

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap karyawan di Yogyakarta, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara *Family Supportive Supervisor Behaviors* dengan *Work-life Balance*. Hubungan positif tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi *Family Supportive Supervisor Behaviors* yang dirasakan oleh karyawan, maka semakin tinggi pula tingkat *Work-life Balance* yang dimiliki. Sebaliknya, semakin rendah dukungan supervisor terhadap kebutuhan keluarga karyawan, maka semakin rendah pula *Work-life Balance* yang dirasakan.

Dukungan *supervisor* yang diwujudkan melalui dukungan emosional, dukungan instrumental, perilaku teladan, dan manajemen kerja-keluarga yang kreatif membantu karyawan dalam mengelola tuntutan pekerjaan dan kehidupan pribadi sehingga mampu mencapai keseimbangan waktu, keterlibatan, dan kepuasan dalam menjalankan kedua peran tersebut. Selain itu, hasil kategorisasi menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat *Family Supportive Supervisor Behaviors* yang berada pada kategori tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa mayoritas karyawan dalam penelitian telah merasakan dukungan yang baik dari supervisor serta memiliki kemampuan yang baik dalam menyeimbangkan tuntutan pekerjaan dan kehidupan pribadi.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Peneliti selanjutnya yang menggunakan pengumpulan data secara daring disarankan untuk menggunakan prosedur yang dapat membantu memastikan bahwa responden yang telah mengikuti tahap *tryout* tidak kembali mengisi skala pada tahap pengambilan data penelitian. Hal tersebut dapat dilakukan dengan memberikan kode atau identitas responden yang berbeda pada setiap tahap, menggunakan tautan pengisian yang berbeda, mencatat data identifikasi responden secara proporsional dengan tetap memperhatikan kerahasiaan, serta memberikan instruksi yang secara jelas meminta responden yang telah mengikuti *tryout* untuk tidak mengisi kembali skala penelitian. Langkah tersebut diperlukan untuk meminimalkan kemungkinan terjadinya *repeat response* yang dapat memengaruhi kualitas data penelitian.
2. Peneliti selanjutnya juga disarankan untuk melakukan pemeriksaan data secara lebih menyeluruh sebelum analisis, misalnya dengan memeriksa kesamaan karakteristik responden, waktu pengisian, pola jawaban, atau indikator lain yang memungkinkan untuk digunakan dalam mengidentifikasi kemungkinan adanya pengisian berulang. Pemeriksaan tersebut dapat membantu meningkatkan kualitas dan keandalan data yang digunakan dalam analisis penelitian

3. Selain itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk mempertimbangkan penggunaan metode pengumpulan data yang memungkinkan peneliti melakukan kontrol yang lebih baik terhadap identitas dan keunikan responden, seperti pengisian secara langsung atau penggunaan platform survei yang memiliki fitur pembatasan pengisian satu kali oleh setiap responden. Dengan demikian, kemungkinan responden yang sama mengikuti tahap *tryout* dan pengambilan data penelitian dapat diminimalkan.